

## MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PEMAHAMAN MEMBACA META-KOGNITIF MAHASISWA

Verawati<sup>1</sup>, Syarfuni\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Farmasi YPPM Mandiri

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

\* Corresponding Author: syarfuni@bbg.ac.id

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received December 30, 2022

Revised January 05, 2023

Accepted January 22, 2023

Available online January 24, 2023

**Kata Kunci:**

Problem Based Learning, Metakognitif  
Keterampilan membaca, Membaca  
pemahaman

**Keywords:**

Problem Based Learning, Science,  
Metacognitive, Reading Skills, Reading  
Comprehension

### ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman membaca metakognitif mahasiswa menggunakan model pembelajaran problem based learning. Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa di Akademi Farmasi Mandiri YPPM. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan satu kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang meliputi menebak, mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi gagasan utama. Dengan demikian, model pembelajaran yang dirancang dan

digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman metakognitif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan statistik antara nilai rata-rata siswa pada pretest dan posttest, dan ada perbedaan statistik antara nilai rata-rata siswa pada posttest pada level 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Model pembelajarn PBL dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman metakognitif mahasiswa.

### ABSTRACT

*The purpose of study is to develop students' metacognitive reading comprehension using the problem based learning model. The research subjects were 30 students at the YPPM Pharmacy Academy. This study used a quasi-experimental design with one group. The results of this study indicate that students have reading comprehension skills which include guessing, describing, analyzing and identifying main ideas. Thus, a learning model designed and used to develop meta-cognitive reading comprehension skills. The findings of this study indicate that there is a statistical difference between the average scores of students in the pretest and posttest, and there is a statistical difference between the average scores of students in the posttest at the 0.05 level. It can be concluded that problem based learning model can develop students' metacognitive comprehension reading skills.*

## PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa untuk memahami dan mendapatkan informasi dari teks yang dibaca (Ardhian et al., 2020). Secara konsep, pemahaman bacaan dipandang sebagai keterampilan reseptif dan non-perolehan pasif (Alshammari, 2022a), namun dengan adanya pendekatan kognitif dan komunikatif menjadi sebuah solusi sebagai keterampilan pemrosesan informasi aktif yang mana mahasiswa dapat menghubungkan teks tertulis dengan latar belakang pengetahuan sebelumnya sehingga dapat membuat kesimpulan dari teks yang mereka. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi pengajar untuk mencari model pembelajaran yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman (Barus et al., 2021). Tujuan akhir dari membaca sebuah teks adalah pemahaman untuk mendapatkan informasi informasi dari sebuah teks dianggap, sehingga baik guru maupun mahasiswa perlu menggunakan strategi pemahaman bacaan yang efektif untuk memfasilitasi pemikiran kritis dalam memahami teks yang kompleks (Kusmiarti & Hamzah, 2019), (Patiung, 2016). Ketika mahasiswa tidak memahami teks tentu mereka akan mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dengan benar atau memberikan jawaban yang salah (Duru & Koklu, 2011; Nurjanah, 2018; Öztürk et al., 2020). Kaitanya dengan kurangnya pemikiran kritis siswa dan strategi pembelajaran yang efektif yang ditawarkan pengajar berakibat buruk bagi kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran membaca meta-kognitif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Pentingnya mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, strategi dan pendekatan baru telah banyak ditemukan untuk membantu siswa memahami sebuah teks. Salah satu pendekatan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah (Chis et al., 2018; Khoiriyah & Husamah, 2018; Kim et al., 2018). Hal tersebut mengubah peran peserta didik dalam proses pembelajaran dari peserta yang pasif menjadi peserta yang aktif (Fidan & Tuncel, 2019; Kaewchote & Wattanathum, 2022; Ramadhani et al., 2019; Saunders & Wong, 2020; Tan, 2021). Problem based learning dipandang sebagai model Pembelajaran yang menggabungkan berpusat pada siswa dan pemecahan masalah dengan penemuan (Ramadhani et al., 2019; Sistermans, 2020). Guru memainkan peran sebagai fasilitator dan pemandu dalam proses pembelajaran (Du et al., 2022; Sun & Zhuang, 2022). Siswa adalah pembelajar mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Mereka merupakan ilmuwan yaitu mengamati fenomena, mensintesis pertanyaan penelitian, menganalisis data dan mengungkap temuan mereka

(Carmel et al., 2019) apalagi mahasiswa tersebut mahasiswa vokasi yang membutuhkan pemikiran kritis (Alshammari, 2022b; Nuurjannah, 2020)

Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa mengikuti metode yang mirip dengan ilmuwan, yaitu merumuskan hipotesis, mengujinya, melakukan observasi, dan melakukan eksperimen untuk menyelidiki hubungan (Fitriani et al., 2020). Mereka terlibat dalam penemuan ilmiah otentik (Pedaste et al., 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri didukung lebih dari metode pengajaran tradisional (Pedaste et al., 2015), dan membuka jalan bagi penelitian ini untuk menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri demi mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan meta-kognitif siswa yang pergi dengan fitur ilmiah pembelajaran inkuiri. literatur dan studi terkait mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda seperti strategi metakognitif (Mohseni, 2020), strategi membaca nyaring (Sajid & Alfraidan, 2019), strategi membaca ekstensif (Endris, 2018 ), dan strategi pembelajaran berbasis inkuiri (Arafah et al., 2020; Palupi et al., 2020; Ermawati, 2018). Namun, siswa Saudi mengalami kesulitan dalam memahami teks dengan keterampilan membaca tingkat tinggi seperti keterampilan inferensial, evaluatif, dan berpikir kritis (Sajid & Alfraidan, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman metakognitif siswa di tingkat universitas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan membaca pemahaman meta-kognitif yang harus dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama memiliki untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman metakognitif yang menggunakan problem based learning.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini, peneliti akan meninjau literatur dan studi terkait keterampilan membaca pemahaman dan pembelajaran berbasis inkuiri.

### **a. Studi Terkait Keterampilan Pemahaman Membaca**

Alghonaim (2020) menyelidiki masalah kurangnya tingkat pemahaman 20 pelajar EFL di Arab Saudi, dan meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan mereka menggunakan aktivitas membaca terkait. Temuan membuktikan efektivitas kegiatan pra-membaca dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mempromosikan refleksi kritis dan pemahaman teks. Namun, ukuran sampel sangat terbatas sehingga

tidak mewakili demografi yang beragam dari total populasi siswa EFL di Arab Saudi. Jadi, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengisi celah ini. Halim, et al., (2020) mempelajari kurangnya kemampuan dan kesulitan siswa dalam memahami makna teks. Studi ini menyelidiki bagaimana strategi membaca metakognitif dan bimbingan teman sebaya meningkatkan pemahaman membaca 20 siswa di pusat home-school. Temuan mengungkapkan bahwa 12 minggu pelatihan strategi membaca metakognitif membantu siswa menggunakan teknik yang tepat untuk memahami teks bacaan dan menjawab pertanyaan pemahaman bacaan dengan benar. Demikian pula, menyelidiki efek dari tiga strategi membaca metakognitif (strategi membaca global, strategi pemecahan masalah, dan mendukung strategi membaca) pada kesadaran 54 peserta didik tentang keterampilan berpikir kritis. Temuan membuktikan efek positif dari strategi meta-kognitif dan kesadaran berpikir kritis pada pemahaman bacaan siswa. Namun, studi tersebut merekomendasikan penggunaan strategi baru dalam pengajaran membaca yang merangsang operasi berpikir tingkat tinggi, yaitu analisis, sintesis, evaluasi, dan penjelasan.

Strategi membaca lain diperiksa oleh (Moussa & Koester, 2022) di mana mereka menyelidiki keefektifan strategi membaca nyaring untuk mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan siswa dan memecahkan masalah teks mereka. Studi ini mengaitkan masalah membaca mahasiswa dengan pendidikan tingkat menengah mereka. Temuan menunjukkan bahwa strategi membaca nyaring kondusif untuk mengembangkan keterampilan kognitif siswa, menumbuhkan pemikiran kritis mereka, meningkatkan keterampilan pemahaman membaca mereka dan mengatasi kesulitan teks mereka. (Mervis et al., 2022) mempelajari efek membaca ekstensif terhadap pemahaman bacaan 92 siswa dan sikap mereka tentang program membaca ekstensif. Temuan menunjukkan bahwa suasana belajar yang tidak mengancam, alokasi waktu yang lama dan kegiatan yang memotivasi yang digunakan dalam program membaca ekstensif memiliki efek positif pada keterampilan pemahaman peserta didik dan sikap mereka terhadapnya.

Mengenai strategi membaca online, (Hall-Mills & Marante, 2023) meneliti efektivitas penggunaan Twitter sebagai metode pendidikan membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Studi tersebut menunjukkan bahwa Twitter menciptakan suasana interaktif di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan belajar yang lebih santai, dan menunjukkan pemikiran reflektif dan kritis mereka saat mengerjakan berbagai aktivitas pemahaman bacaan yang lebih menarik dari segi konten. Oleh karena itu, temuan menunjukkan bahwa

penggunaan Twitter secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

#### **b. Kajian Terkait Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Arafah**

Meneliti pengaruh model inkuiri terbimbing dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika 68 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model inkuiri terbimbing dengan motivasi belajar yang tinggi dan berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep fisika siswa.

Begitu pula dengan Palupi et al. (2020) membandingkan keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran menulis eksplanasi. Temuan mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif daripada pembelajaran berbasis masalah dalam mengembangkan keterampilan menulis eksplanasi 162 siswa. Siswa dapat mengkomunikasikan tulisan mereka melalui tulisan tekstual. Sekali lagi, Ermawati et al. (2018) mempelajari peran pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman 40 siswa dan persepsi mereka tentang penerapan pembelajaran berbasis inkuiri. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa untuk (a) mengembangkan keterampilan membaca mereka, (b) terlibat dengan teks yang kompleks, (c) melatih semua tingkat pemahaman (literal, inferensial dan kritis), (d) mengambil bagian aktif dalam proses pembelajaran, (e) mengaktifkan pengetahuan awal mereka, dan (f) bekerja dalam tim.

Mengenai persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran berbasis inkuiri, temuan menunjukkan bahwa (a) siswa belajar banyak tentang teks, (b) mereka belajar lebih banyak dari umpan balik instruktur, dan (c) kursus memiliki kualitas tinggi. Akhirnya, Abdelhalim (2017) menyelidiki keefektifan strategi pembelajaran yang diusulkan berdasarkan kebiasaan pikiran dan penyelidikan bersama dalam mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan 50 siswa Saudi dan keterlibatan membaca mereka. Studi tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai berpikir secara kolaboratif dan efektif. Mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi inkuiri bersama, yaitu mereka membuat pertanyaan dan memprediksi jawaban dari teks.

Temuan menunjukkan bahwa persepsi positif siswa tentang keterlibatan dan keterlibatan mereka dengan proses membaca melalui kerja sama dengan orang lain, mempraktikkan kebiasaan berpikir dan berpartisipasi dalam diskusi inkuiri bersama mengarah pada pengembangan keterampilan pemahaman membaca mereka.

## METODE PENELITIAN

### *a. Rancangan Studi*

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu satu kelompok digunakan dalam penelitian ini. Jenis tes yang digunakan menggunakan tes pemahaman bacaan digunakan sebagai pre dan posttest. Penggunaan tes ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman membaca siswa sebelum diberi perlakuan. Kemudian diterapkan strategi pembelajaran berbasis problem based learning. Setelah perlakuan, siswa memiliki tes pemahaman bacaan yang sama dengan tes akhir untuk mengukur peningkatan. Pre-test diberikan pada awal semester pertama tahun pelajaran 2022/2023 dan posttest pada akhir semester yang sama.

### *b. Instrumen Pembelajaran Tes*

**Pemahaman** Membaca (RCT) (Lampiran: 1) dirancang dan digunakan sesuai dengan poin-poin berikut: pemilihan bacaan, isi tes, validitas tes, reliabilitas tes, dan penilaian tes.3.2. *Peserta Studi* Peserta studi adalah 106 (53 laki-laki dan 53 perempuan) mahasiswa tahun pertama yang terdaftar di dua ruang kelas di dua perguruan tinggi berbeda yang mewakili daerah perkotaan, dan pinggiran kota. Dua guru berpengalaman secara sukarela mengajarkan pemahaman bacaan metakognitif menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri dalam pengajaran kelas mereka yang sebenarnya.

### *c. Meta-Cognitive Reading Comprehension Skills*

Literatur dan studi terkait menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dasar tradisional adalah: skimming, scanning, membaca ekstensif, membaca intensif, bottom-up, top-down, dan keterampilan interaktif (Alyousef, 2006) sedangkan keterampilan membaca pemahaman metakognitif terkini adalah: berpikir kritis, evaluasi, menebak deskripsi, menganalisis, meringkas, mengidentifikasi gagasan utama, membuat asumsi, menarik kesimpulan, membuat kesimpulan (Kurfiss, 1988). Peneliti menawarkan keterampilan ini kepada 30 pakar EFL untuk mendefinisikan keterampilan membaca pemahaman metakognitif yang sejalan dengan strategi pembelajaran berbasis inkuiri yang didasarkan pada metodologi penelitian ilmiah, yaitu observasi, sintesis, analisis,

investigasi, dan penarikan kesimpulan. Pakar EFL menyimpulkan bahwa menebak, mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi gagasan utama merupakan keterampilan membaca pemahaman metakognitif yang dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

#### *Pemilihan Bagian Bacaan Tiga*

Bagian bacaan ditawarkan kepada tiga puluh anggota juri untuk memverifikasi relevansinya dengan tingkat pembelajaran mahasiswa tahun pertama. Mereka melihat bagian ini untuk pertama kalinya. Hasil seleksi dewan juri terhadap tiga pasase yang cocok untuk mahasiswa tahun pertama ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pilihan Tiga Bagian Bacaan yang Cocok untuk Mahasiswa Universitas Tahun Pertama

<b>Bagian N</b>		<b>X</b>	<b>X</b>	<b>%</b>
1	30	19	.7	57%
2	30	20	.7	60%
3	30	20	.6	58%

Catatan. N = jumlah juri, X = skor mentah, X = skor rata-rata, % = persentase. Tabel 1 menunjukkan bahwa 0,6 hingga 0,7 (60%-70%) anggota juri memilih bagian No.1, 2, dan 3 hingga cocok untuk tingkat pembelajaran mahasiswa tahun pertama. Oleh karena itu, mereka termasuk dalam tes pemahaman bacaan yang digunakan dalam penelitian ini.

#### *Konten Uji*

Tes ini mencakup tiga bacaan pemahaman bacaan. Setiap bagian mencakup empat tugas. Setiap tugas mengukur satu keterampilan pemahaman bacaan, yang sebelumnya diidentifikasi, yang harus dimiliki mahasiswa tahun pertama.

#### *Uji Validitas*

Keterampilan membaca pemahaman meta-kognitif yang diidentifikasi oleh anggota juri ditawarkan kepada tiga puluh anggota juri untuk menilai apakah setiap tugas dalam tes mengukur keterampilan membaca pemahaman meta-kognitif yang seharusnya diukur, atau tidak.

### **Uji Reliabilitas**

Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk membuktikan reliabilitas tes. Alpha = , 8684. Ini berarti bahwa tes tersebut reliabel dan memberikan hasil yang sama jika diberikan dalam kondisi yang sama untuk sampel yang identik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### a. Hipotesis Penelitian

Terdapat Perbedaan Statistik yang Signifikan antara Skor Rata-Rata Siswa pada Pretest dan Posttest yang Mendukung Posttest. T-Test untuk satu kelompok digunakan untuk mengukur perbedaan statistik antara skor rata-rata pengembangan 106 keterampilan pemahaman membaca metakognitif mahasiswa tahun pertama pada pretest dan post-test. Hasil T-Test menunjukkan bahwa ada perbedaan statistik yang signifikan pada skor rata-rata pengembangan keterampilan membaca pemahaman metakognitif siswa pada pretest (M= 26.5849, SD=12.4249), dan pada post-test (M=45.8302, SD =9,2579) mendukung post test pada sig. =.01. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Keterampilan Reading Comprehension (RC) Siswa pada Pretest dan Post test

	<u>Pretes</u>		<u>Posttest</u>		t	fd N2	Sig.
	M	SD	M	SD			
Keterampilan membaca pemahaman							
Menebak	2.8340	1,7472	4.4717	1.7793	7.326	105 .338	.05
Menganalisa	3.0766	1,7006	4.4189	1.5879	6.924	.313	
Deskripsi	2.9062	1,7562	3.8245	1.4356	4.867	.184	
Mengidentifikasi gagasan utama.	1.8791	2,1372	4.1755	2.2496	6.883	.311	
Total	10.7359	7.5412	17.9906 6.8824				

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa beberapa siswa mendapatkan nilai yang lebih signifikan pada post-test daripada pretest dalam keterampilan membaca pemahaman berikut: keterampilan menebak, pada posttest  $M=4.4717$ ,  $SD=1.7793$ ; pada pretest  $M = 2.8340$ ,  $SD=1.7472$ ;  $t=7.326$ ,  $df=105$ ,  $n2=.338$ ,  $sig.=.05$ ; keterampilan menganalisis, pada posttest  $M= 4,4189$ ,  $SD = 1,4879$ ; dalam pretest:  $M= 3.0566$ ,  $SD = 1.7006$ ;  $t.=6.924$ ,  $df=105$ ,  $n2=.313$ ,  $sig.=.05$ ; Keterampilan deskripsi, pada posttest  $M= 3,8245$ ,  $SD = 1,4356$ ; dalam pretest:  $M= 2.8962$ ,  $SD = 1.7562$ ;  $t.= 4.867$ ,  $df=105$ ,  $n2=.184$ ,  $sig.=.05$ ; dan keterampilan mengidentifikasi gagasan utama, pada posttest  $M= 4,1755$ ,  $SD = 2,2496$ ; pada pretest:  $M= 1.8791$ ,  $SD = 2.1372$ ;  $t.=6.883$ ,  $df=105$ ,  $n2=.311$ ,  $sig.=.05$ .

Hasil pada Tabel 2 mendukung hipotesis penelitian utama dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan statistik yang signifikan antara nilai rata-rata siswa pada pretest dan posttest yang mendukung posttest. Perkembangan keterampilan membaca pemahaman metakognitif dapat dikaitkan dengan efektivitas strategi pembelajaran berbasis inkuiri. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, keterampilan membaca pemahaman metakognitif yang dikembangkan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: a) berkembang sangat baik, b) berkembang baik, dan hampir berkembang; menurut nilai rata-rata siswa pada posttest. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Berdasarkan Nilai Rata-Rata Siswa pada Posttest

	Berkembang Sangat Baik		Berkembang Dengan Baik		Hampir Berkembang		t	N2
	Posttest		Posttest		Posttest			
	M	Sd	M	Sd	M	Sd		
Keterampilan membaca pemahaman								
Menebak	4.5717	1.7793					7.426	.338
Menganalisa	4.4189	1.4679					56.824	.313
Mengidentifikasi gagasan utama.	4.1755	2.1796					6.783	.311
Keterangan			3.8235	1.5276			4.967	.184

Tabel 3 menunjukkan bahwa beberapa keterampilan membaca pemahaman metakognitif berkembang dengan sangat baik dan skor siswa lebih signifikan pada posttest daripada pada pretest seperti pada keterampilan membaca pemahaman metakognitif berikut: keterampilan menebak, pada posttest  $M= 4,4517$ ,  $SD = 1,7793$ ). Keterampilan menganalisis, pada posttest  $M= 4,4189$ ,  $SD = 1,4679$ ; dan Keterampilan Mengidentifikasi gagasan utama, pada posttest  $M= 4,1755$ ,  $SD = 2,1796$ . Beberapa keterampilan membaca pemahaman metakognitif lainnya berkembang dengan baik dan siswa mendapat skor lebih signifikan pada posttest daripada pada pretest seperti pada keterampilan membaca pemahaman berikut: keterampilan deskripsi, pada posttest  $M= 3.9245$ ,  $SD = 1.4256$ ).

#### b. Pertanyaan Penelitian

Untuk Menjawab Pertanyaan Pertama terkait keterampilan Pemahaman Membaca Meta-Kognitif yang Harus Dimiliki Mahasiswa. Kemampuan mengidentifikasi menebak, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi gagasan utama sebagai keterampilan membaca pemahaman metakognitif yang dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran berbasis inkuiri seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Keterampilan membaca pemahaman yang harus dimiliki siswa tahun pertama

Keterampilan Pemahaman Membaca		N	X	X	%
1.	Keterampilan menebak	30	16	.7	67%
2.	Keterampilan analisis	30	16	.8	78%
3.	Keterampilan deskripsi	30	16	.8	68%
4.	Mengidentifikasi keterampilan ide utama	30	16	.8	77%

Keterampilan membaca pemahaman metakognitif yang harus dimiliki mahasiswa tahun pertama. yaitu: keterampilan menebak (67%), keterampilan menganalisis (78%), keterampilan mendeskripsikan (68%), dan keterampilan mengidentifikasi gagasan utama (77%). Hasil membuktikan keefektifan keterampilan membaca pemahaman metakognitif yang harus dimiliki oleh mahasiswa saat membaca teks pemahaman.

- Efektivitas model pembelajaran PBL

Bagaimana keefektifan model pembelajaran problem based learning dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman meta-kognitif lebih signifikan

secara statistik daripada pre-test ( $M=10.8359$ ,  $SD=7.4312$ ) pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini membuktikan keefektifan model pembelajaran problem based learning dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman metakognitif siswa.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, temuan membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman metakognitif mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyelidiki strategi lain seperti (Fitriani et al., 2020; Nurhayati et al., 2021; Syamsul Arifin, Punadji Setyosari, Cholis Sa'dijah, 2020).

(Rohali et al., 2023; Utami et al., 2023) menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran PBL yang mana mahasiswa merasa kurang nyaman dan sulit memahami teks yang dibaca sehingga memicu minat siswa dan tingkat pembelajaran yang tidak kooperatif. Selain itu, penelitian ini dan sebelumnya seperti (Syamsul Arifin, Punadji Setyosari, Cholis Sa'dijah, 2020) memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman mereka saat menggunakan strategi yang disarankan untuk salah satu alasan berikut: penggunaan model yang disarankan secara efektif dalam membaca teks, kemudahan strategi yang disarankan untuk gaya belajar siswa, minat dan tingkat pembelajaran dan penggunaan lingkungan belajar mengajar yang komunikatif dan interaktif secara efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Studi ini mengeksplorasi signifikansinya bagi penggunaan metode problem based learning untuk meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan mahasiswa. Model pembelajaran PBL dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa, menciptakan lingkungan yang komunikatif dan interaktif serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan beberapa saran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diperlukan strategi yang disarankan dalam hal tugas pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengembangkan keterampilan bahasa lainnya. Strategi yang disarankan dalam hal tugas pembelajaran berbasis inkuiri

untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman pada tahap awal. Strategi yang disarankan dalam hal tugas pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman di Universitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, R. F. (2022a). The Effect of Inquiry-Based Learning Strategy on Developing Saudi Students' Meta-Cognitive Reading Comprehension Skills. *English Language Teaching*, 15(5). <https://doi.org/doi: 10.5539/elt.v15n5p43>
- Alshammari, R. F. (2022b). The Effect of Inquiry-Based Learning Strategy on Developing Saudi Students' Meta-Cognitive Reading Comprehension Skills. *English Language Teaching*, 15(5), 43. <https://doi.org/10.5539/elt.v15n5p43>
- Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). Reading and critical thinking techniques on understanding reading skills for early grade students in elementary school. *International Journal of Instruction*, 13(2), 107–118. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1328a>
- Barus, I. R. G., Simanjuntak, M. B., & Resmayasari, I. (2021). READING LITERACIES THROUGH EVIETA-BASED LEARNING MATERIAL: STUDENTS' PERCEPTIONS (Study Case Taken from Vocational School–IPB University). *Journal of Advanced English Studies*, 4(1), 15–20.
- Carmel, J. H., Herrington, D. G., Posey, L. A., Ward, J. S., Pollock, A. M., & Cooper, M. M. (2019). Helping Students to “Do Science”: Characterizing Scientific Practices in General Chemistry Laboratory Curricula. *Journal of Chemical Education*, 96(3), 423–434. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.8b00912>
- Chis, A. E., Moldovan, A.-N., Murphy, L., Pathak, P., & Muntean, C. H. (2018). Investigating flipped classroom and problem-based learning in a programming module for computing conversion course. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(4), 232–247.
- Du, X., Nomikos, M., Ali, K., Lundberg, A., & Abu-Hijleh, M. (2022). Health educators' professional agency in negotiating their problem-based learning (PBL) facilitator roles: Q study. *Medical Education*.
- Duru, A., & Koklu, O. (2011). Middle school students' reading comprehension of mathematical texts and algebraic equations. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 42(4), 447–468.
- Fidan, M., & Tuncel, M. (2019). Integrating augmented reality into problem based learning: The effects on learning achievement and attitude in physics education. *Computers & Education*, 142, 103635.
- Fitriani, A., Zubaidah, S., Susilo, H., & Al Muhdhar, M. H. I. (2020). The effects of integrated problem-based learning, predict, observe, explain on problem-solving skills and self-efficacy. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2020(85), 45–64.

<https://doi.org/10.14689/ejer.2020.85.3>

- Kaewchote, N., & Wattanathum, C. (2022). Model of Developing Teachers Competencies in the Bangkok Metropolitan Administration Base on Active Learning Design for Students to Thailand 4.0. *Creative Education*, 13(5), 1564–1576.
- Khoiriyah, A. J., & Husamah, H. (2018). Problem-based learning: Creative thinking skills, problem-solving skills, and learning outcome of seventh grade students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(2), 151–160.
- Kim, N. J., Belland, B. R., & Walker, A. E. (2018). Effectiveness of computer-based scaffolding in the context of problem-based learning for STEM education: Bayesian meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 30(2), 397–429.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10300/5174>
- Nurjanah, R. L. (2018). The analysis on students' difficulties in doing reading comprehension final test. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2), 253–264.
- Nuurjannah, F. A. (2020). Pembelajaran Tutorial Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Program Studi D3 Kebidanan Unpad. *Jurnal JKFT*, 5(1), 80–91. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2804>
- Öztürk, M., Akkan, Y., & Kaplan, A. (2020). Reading comprehension, Mathematics self-efficacy perception, and Mathematics attitude as correlates of students' non-routine Mathematics problem-solving skills in Turkey. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 51(7), 1042–1058.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Ramadhani, R., Rofiqul, U., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The effect of flipped-problem based learning model integrated with LMS-google classroom for senior high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 137–158.
- Saunders, L., & Wong, M. A. (2020). Active Learning: Engaging People in the Learning Process. *Instruction in Libraries and Information Centers*.
- Sisternans, I. J. (2020). Integrating competency-based education with a case-based or problem-based learning approach in online health sciences. *Asia Pacific Education Review*, 21(4), 683–696.
- Sun, G., & Zhuang, Q. (2022). The Application of the PBL Teaching Model in Chinese Primary School. *2022 8th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2022)*, 58–63.'

Tan, O.-S. (2021). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Gale Cengage Learning.